

PENGARUH ALIRAN KAS OPERASI DAN PERBEDAAN ANTARA LABA AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL TERHADAP PRESISTENSI LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

**Masdevallia Vasquezii Budia Fii Ahsani dan
Hj. Maslichah**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

Jl. Mayjen Haryono No.193 Malang

Deva.ahsani@gmail.com

Abstract

This research is conducted with the purpose of: 1. to know the effect of operating cash flow and differences in accounting profit with fiscal profit to the profit presistence 2. to know the effect of o perating cash flow to earnings persistence, 3. to kn ow the effect of differences in accounting profit with fiscal profit to the profit presistence

The population used in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2015. Sample selection using purposive sampling. Based on the criteria, obtained 29 companies that became the sample in this study. The method used in this study using multiple linear regression method.

Based on the results of the analysis can be put forward several conclusions as follows:
1) The results of f test shows that the operating cash flow and the difference in accounting profit simultaneously (simultaneously) affect earnings persistence. 2) The results of t test show that operating cash flow negatively affect the profit persistence, while the difference in accounting profit with fiscal profit does not affect the exact profitability.

Keywords: Profit presistence, Operating cash flow, and Differences of accounting profit with fiscal profit

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini krisis keuangan yang cukup hebat mengakibatkan banyak perusahaan besar mengalami kerugian bahkan sampai gulung tikar. Keadaan ini akhirnya memaksa perusahaan yang masih bertahan untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain maka membutuhkan dana. Dana tersebut tentunya akan diperoleh perusahaan jika mendapat kepercayaan dari kreditor maupun investor. Kepercayaan itu dapat diperoleh jika perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang baik, yang diukur salah satunya dari laba yang diperoleh perusahaan tiap tahunnya, (Asma, 2013).

Laba merupakan perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Selain itu laba yang berkualitas dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa mendatang. Laba perusahaan merupakan informasi yang sangat menarik perhatian para *stakeholder*. *Stakeholder* biasanya beranggapan bahwa laba yang besar mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Namun, mereka tidak mengetahui apakah informasi yang terkandung oleh laba tersebut mempunyai kualitas tinggi. Laba yang dilaporkan juga menjadi dasar pengenaan pajak. Sering terjadi perbedaan antara laba

akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan ini disebabkan perbedaan tujuan masing masing antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi tentang kualitas laba.

Menurut Penman (2009:238) mengungkapkan bahwa persistensi laba adalah Revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang yang disebabkan oleh inovasi laba tahun berjalan. Persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini Informasi yang terdapat pada *book tax differences* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang, dan dapat menimbulkan praktik manajemen laba yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kualitas laba yang buruk dan kurang persisten. Laba dikatakan persisten ketika perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang dan ketika aliran kas maupun laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan yang diperoleh perusahaan

presistensi laba ditentukan oleh komponen aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini yang memiliki sifat transitori dan permanen laba. Asma (2012) menunjukkan bahwa aliran kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap oresistensi laba, Fanani (2010) yang menemukan bahwa arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba hal ini. Burus (2014) menemukan bahwa aliran kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Semakin tinggi komponen aliran kas akan meningkatkan persistensi laba. sehingga aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas kualitas *earnings* dengan pandangan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi terhadap *earnings* maka akan semakin tinggi pula kualitas earnings tersebut.

Selain aliran kas faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba adalah perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. Sering kali terjadi perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Adanya dua jenis laba tersebut menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan berbeda sehingga mempengaruhi kualitas laba. Karena persistensi laba merupakan salah satu karakteristik kualitatif relevansi laba, maka semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal, persistensi laba perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya semakin kecil perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, maka semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan. Logika yang mendasarinya adalah tidak semua peraturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan diperbolehkan dalam peraturan pajak. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara umum dikelompokkan ke dalam perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan sementara atau waktu (*temporary or timing differences*).

Beberapa peneliti telah memusatkan penelitiannya pada selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Menurut Munawaroh (2009), Asma (2012) dan Hasan, Hardi dan Purwanti (2014) menemukan bahwa Perbedaan antara laba akuntans dan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba. penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus (2014) menemukan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap presistensi laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka ingin diteliti penelitian dengan judul “PENGARUH ALIRAN KAS OPERASI DAN PERBEDAAN ANTARA LABA AKUNTANSI Dengan LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

TINJAUAN TEORI

LABA AKUNTANSI

Laba akuntansi biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri. Karena tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya.

Jenis Laba Akuntansi

1. Laba kotor
Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan atau penjualan dikurangi dengan biaya yang terjual atau harga pokok penjualan.
2. Laba operasi
Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dengan biaya operasi. Beban operasi adalah seluruh beban operasi kecuali beban bunga dan beban pajak penghasilan sehingga laba operasi dapat disebut juga laba sebelum bunga atau pajak.
3. Laba bersih
Laba bersih adalah hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan dan disesuaikan dengan pos-pos luar biasa.

LABA FISKAL

Laba fiskal adalah laba dalam satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan (IAI, PSAK NO 46). Undang-undang pajak penghasilan beserta peraturan pelaksanaan membedakan penghasilan menjadi dua yaitu penghasilan yang merupakan objek pajak dan penghasilan yang bukan merupakan objek pajak penghasilan yang merupakan objek pajak pun dibedakan menjadi dua yaitu penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final dan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat tidak final.

PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL

Pihak manajemen perusahaan harus menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan yaitu untuk tujuan pelaporan keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan pelaporan pajak sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku di Indonesia yang mengharuskan laba fiskal dihitung berdasarkan metode akuntansi yang menjadi dasar perhitungan laba akuntansi yaitu metode akrual, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk tujuan pelaporan tersebut, sehingga akhir tahun perusahaan wajib melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menentukan besarnya laba fiskal dengan cara melakukan penyesuaian penyesuaian laba akuntansi berdasarkan peraturan pajak (Djamaludin, 2008:57). Adanya 2 jenis laba menyebabkan terjadi perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara PSAK dan peraturan pajak. Laba akuntansi menurut Suwardjono (2005:455) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintaktik karena laba tidak didefinisikan secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Laba akuntansi menurut PSAK No. 46 (IAI, 2009) adalah "laba sebelum pajak". Laba fiskal atau rugi pajak

adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan (PSAK No 46, IAI 2009).

ALIRAN KAS

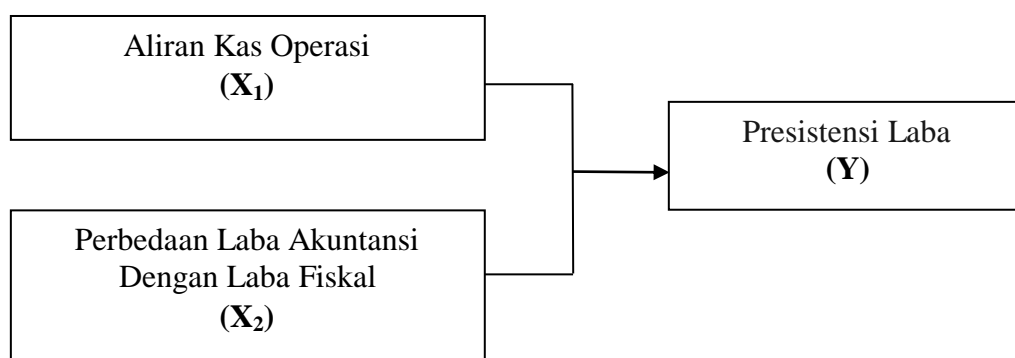
Aliran kas adalah aliran kas masuk dan aliran keluar serta sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut IAI dalam PSAK No. 2 tahun 2009 aliran kas adalah aliran kas masuk dan aliran kas keluar atau setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan pada nilai yang signifikan. Informasi aliran kas sering digunakan Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, di samping neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas pada dasarnya mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu an sebagai indikator dari jumlah waktu dan kepastian aliran kas masa depan.

PRESISTENSI LABA

Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai indikator future earnings. Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Menurut Scott yang dialihbahasakan oleh Lontoh dan Lindrawati (2006:353) menyatakan persistensi laba adalah Revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba.

KERANGKA KONSEPTUAL

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persistensi laba dipengaruhi oleh aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. Pengukuran aliran kas menggunakan aliran kas operasi, yaitu dari total aliran kas dari aktivitas operasi pada tahun berjalan. Aliran kas memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aliran kas yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan diikuti oleh persistensi laba dan persistensi laba akan menurun. Pengukuran perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal menggunakan proksi beban pajak tangguhan. Faktor perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki pengaruh negative terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal kualitas laba semakin rendah sehingga persistensi laba perusahaan tersebut akan menurun.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- HI : secara simultan aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba.
- H1a : secara parsial aliran kas operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba
- H1b : secara parsial perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskriptifkan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel yang ada dalam penelitian (variabel X dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antara variabel tersebut.

Data dan Sampel

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Dengan kata lain penentuan sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti terhadap sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu melalui kriteria-kriteria berikut, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2012-2015.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam masa pengamatan.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan.
4. Perusahaan yang terdaftar secara berurutan pada masa pengamatan.
5. Perusahaan pada pelaporannya menggunakan mata uang rupiah.

Dari hasil proses seleksi sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel penelitian 29 perusahaan manufaktur yang diteliti selama 4 tahun periode pengamatan yaitu 2012-2015 berjumlah 116. Teknik pengumpulan data berdasarkan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan melalui www.idx.co.id.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Pengukuran Variabel (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang

diperoleh saat ini sampai satu perioda masa depan dan merupakan nilai prediktif yang tercermin dalam komponen akrual dan aliran kas, jika komponen akrual dan aliran kas dapat mempengaruhi laba sebelum pajak di masa depan, sehingga mempunyai laba yang persisten (Hanlon, 2005:138).

Mengestimasi nilai dari persistensi laba akuntansi menggunakan persamaan berikut:

$$PTBI_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 PTBI_t + U_{t+1}$$

Keterangan:

$PTBI_{t+1}$ = laba sebelum pajak masa depan

$PTBI_t$ = laba sebelum pajak

γ_0 = konstanta

γ_1 = koefisien regresi

Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian terdiri dari:

1. Aliran kas yang dihitung berdasarkan total aliran kas operasi pada tahun berjalan.
2. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dengan menggunakan proksi beban pajak tangguhan

$$DTE_{it} = \frac{Bebanpajak tangguhan_t}{totalasset(t-1)}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi sebelum melakukan pengujian hipotesis. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for Windows* versi 14

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberi informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti aliran kas operasi, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan persistensi laba. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Statistik Descriptive Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
aliran kas operasi	116	-147806	2336785	1634895	349492
perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal	116	,00	,11	,0050	,01128
persistensi laba	116	-1110793	525121	-8557	159081

Valid N (listwise)	116				
--------------------	-----	--	--	--	--

Menggambarkan deskripsi variabel-variabel penelitian. *Minimum*, *Maximum*, *Mean*, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Aliran kas operasi mempunyai nilai *minimum* sebesar -147806; nilai *maksimum* 2336785; *mean* sebesar 163489; dengan *standar deviasi* 349492, variabel Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,0; nilai *maksimum* sebesar 0,11; *mean* sebesar 0,0050; dan *standar deviasi* sebesar 0,01128, dan variabel presistensi laba mempunyai nilai *minimum* sebesar -1110794; nilai *maksimum* sebesar 525122; *mean* sebesar -8557,9685; dan *standar deviasi* sebesar 159081.

Pembahasan

Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

			AKO	PLADLF	PL
N			116	116	116
Normal Parameters(a,b)	Mean		4,6663	-2,6933	4,1763
	Std. Deviation		,79067	,63434	,75309
Most Extreme Differences	Absolute		,057	,123	,060
	Positive		,039	,057	,053
	Negative		-,057	-,123	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z			,616	1,320	,646
Asymp. Sig. (2-tailed)			,842	,061	,798

Berdasarkan pengujian normalitas tersebut, didapatkan nilai asymp.sig variabel Nilai perusahaan, Aliran kas operasi dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal semuanya lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variable penelitian berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

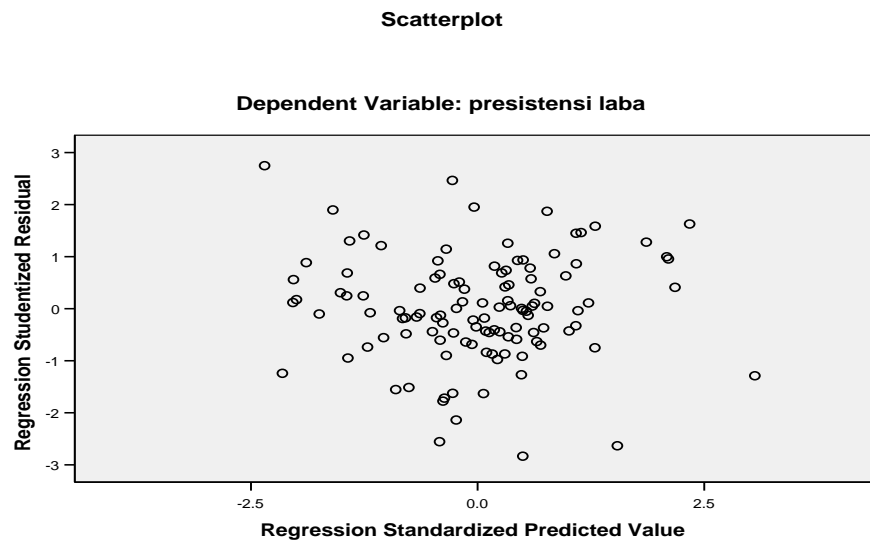
1. Multikolonieritas

Nilai VIF dan *Tolerance*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Aliran kas operasi	,992	1,008
perbedaan laba akuntansi dan fiskal	,992	1,008

Data yang ditampilkan pada uji multikolonieritas menjelaskan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolonieritas karena memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Maka disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi multikolonieritas.

2. Uji



Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi di penelitian

ini, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen.

3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,373(a)	,139	,124	148873,31297	2,267

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* pada tabel 4 didapatkan nilai DW sebesar 2,267 yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan termasuk dalam daerah bebas autokorelasi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

Uji Hipotesis

1. Uji simultan F

Uji F (pengujian regresi secara simultan) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	405836112568,819	2	202918056284,410	9,156	,000(a)
	Residual	2504448754445,722	113	22163263313,679		
	Total	2910284867014,540	115			

Berdasarkan hasil analisis uji simultan atau uji F menunjukkan bahwa nilai $F = 9,156$ dengan nilai sig F sebesar 0,000 ($\text{sig} < \text{dari significant alpha } 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa aliran kas operasi dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R-square*. Nilai *R-square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,373(a)	,139	,124	148873,31297

Hasil dari pengujian regresi berganda didapatkan nilai dari koefisien determinasi sebesar 13,9 % yang artinya sebesar 13.9% variable presistensi laba mampu dijelaskan oleh variabel aliran kas operasi dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. Sisanya sebesar 86,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

3. Uji Statistik t

Hasil Uji t dari Masing-masing Variabel Independen

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22021,026	16692,556		1,319	,190
	aliran kas operasi	-,171	,040	-,375	-4,279	,000
	perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal	-537797,184	1235178,983	-,038	-,435	,064

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel aliran kas operasi memiliki nilai t sebesar -4,279 dengan nilai signifikan 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa aliran kas operasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap presistensi laba,
2. Hasil pengujian perbedaan laba akuntansi dan fiskal memiliki nilai t sebesar -0,435 dengan nilai sig 0,064 ($\text{sig} < 0,05$) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perbedaan laba akuntansi dan fiskal secara parsial tidak berpengaruh terhadap presistensi laba

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$PTBI_{t+1} = 22021,026 + (-0,171)_{0,00} \cdot AKO + (-537797,184)_{0,064} \cdot PLADLF + e$$

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh aliran kas operasi dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. Penelitian ini mengambil periode pengamatan dari tahun 2012-2015, dimana jumlah sampel penelitian ada 29 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan analisis dan pembahasan, simpulan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

1. Aliran kas operasi dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara simultan berpengaruh terhadap presistensi laba.
2. Aliran kas operasi berpengaruh negatif terhadap presistensi laba.
3. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap presistensi laba.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Periode pengamatan terbatas selama empat tahun pengamatan yaitu 2012-2015
2. Variabel aliran kas operasi dapat menggunakan variabel aliran kas bebas.
3. Penelitian ini hanya memakai perusahaan manufaktur sebagai perusahaan yang diteliti sebaiknya menggunakan semua jenis perusahaan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan proksi beban pajak tangguhan sajasebaiknya tidak hanya menggunakan proksi beban pajak tangguhan saja tetapi bisa menggunakan proksi manfaat beban pajak tangguhan untuk *large negative book tax differences* (LNBTD)
5. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya aliran kas operasi dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. sebaiknya tidak hanya memakai variabel tersebut. peneliti selanjutnya dapat menambah variabel seperti tingkat hutang, akrual, dan ukuran perusahaan.

SARAN

Saran yang diberikan berdasarkan hasil analisi, pembahasan, keterbatasan penelitian, dan simpulan adalah :

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang Periode pengamatan tidak hanya selama empat tahun pengamatan sebaiknya di perpanjang.
2. Variabel aliran kas operasi dalam penelitian ini selanjutnya dapat menggunakan variabel aliran kas bebas.
3. Menggunakan sampel perusahaan sebaiknya tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja.
4. Pengukuran variabel perbedaan laba akuntansi dapat menggunakan proyeksi yang berbeda, tidak hanyan menggunakan beban pajak tangguhan tetapi juga menggunakan proksi manfaat beban pajak tangguhan untuk *large negative book tax differences* (LNBTD)
5. Variabel independen nya sebaiknya tidak hanya menggunakan aliran kas operasi dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal saja, bisa menambah variabel ukuran perusahaan, tingkat hutang , dan akrual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno dan Estralita Trisnawati. 2007. Akuntansi Perpajakan. Jakarta: salemba Empat.
- Anis, Chairi dan Imam Ghozali. 2003. Teori akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Asma, Tuti Nur. 2008. Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba fiskal terhadap Presistensi Laba
- Balkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory* Edisi lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Burus, andreani carline dan reca,vera. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Presistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 4 No. 02.
- Djamaludin, Subekti.2008. Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Presistensi laba, Akrual dan Arus kas. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 11 No.1, hal 55-67.
- Fanani, zainal. 2010. “Analisis faktor-faktor penentu presistensi laba”. Jurnal akuntansi dan keuangan indonesia. Vol. 7 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS. Semarang: Universitas Diponogoro.

- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS. Semarang : Universitas Diponogoro.
- Hasan, Mudrika Alamsyah, Hardi dan Purwanti, Sheila Nika. 2014. Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Presistensi Laba pada Perusahaan yang Listing di BEI. Jurnal Akuntansi. Vol. 2 No. 2. April 2014: 149-162.
- Hanlon, M. 2005. *The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and CashFlows When Firms Have Large BooktaxDifferences*. The Accounting Review 80 (March). pp 137166.
- Harnanto. 2002. Akuntansi Keuangan Menengah. Buku Satu. Yogyakarta: BPFE
- Harnanto. 2003. Akuntansi Perpajakan. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofian safri. 2004. Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan keempat. Jakarta : PT. Raja grafindo persada.
- Harahap, Sofian safri. 2010. Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan keuangan (Revisi 2009). Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Laporan Arus kas (Revisi 2009). Jakarta : Salemba Empat.
- Indrianto, Nur dan supomo, bambang. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk akuntansi dan manajemen,. Yokyakarta : BFEE Yokyakarta.
- Irfan, Fatkhur Haris. 2013. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Dengan Komponen Akrua dan Journal of Accounting, Vol 2, Nomor 2. Aliran Kas sebagai Moderasi. Diponegoro.
- Jonas, G.J.dan J. Blanchet. 2000. Assessing Quality of Financial Reporting. Accountinhg Horizins. Vol. 14. No. 3. (September). 353-356.
- Kasmir. 2008. Analisi Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald. E., Jerry J. Weygant dan Terry D. Warfield. 2007. *Accounting Intermediate*. Edisi 12. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. Metode Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta : Erlangga.
- M. Zain. 2008. Manajemen Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.

- Mayasari, Ade. 2015. “pengaruh kualitas perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal pengaruh (*book tax differences* terhadap presistensi laba akrual, dan aliran kas)”. Jurnal Baca. Vol. VIII No. III.
- Munawaroh. 2009. Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Presistensi Laba dan Arus Kas pada “KARYA SEHAT” JOMBANG. Ekuitas, Vol 15 No. 2 Juni 2011: 172-193.
- Noviana, melita. 2012. “pengaruh *large book tax differences* terhadap presistensi laba, akrual, dan arus kas pada perusahaan manufaktur di BEI”. Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi. Vol. 1 No. 4.
- Penman, Stephen H. Financial Statement Analysis and Security Valuation. Singapore: Mc Graw Hill., 2001.
- Rachmawati, Nurul Aisyah. 2014. ”Pengaruh *large positive book tax difference* terhadap presistensi laba”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 11, No. 2, hal 120 – 137.
- Scoot, William R. 2003. *Financial accounting theory*. New Jersey : Prentice Hall inc.
- Scoot, William R. 2006. Financial Accounting theory. Fourth Toronto: Prentice Hall international Inc.
- Septavita, Nurul. 2016. “pengaruh *book tax differnces*, arus kas oprasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap presistens laba”. JOM Fekon. Vol.3 No.1.
- Setiawan, Agus dan basri musri. 2006. Perpajakan Umum. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sin, Melita Noviana. 2012. “Pengaruh Large Book-Tax Differences Presistensi Laba, Akrual dan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 4, Juni 2012.
- Soemarso. 2005. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Salemba Empat.
- Standar Akuntansi Keuangan. 2009. PSAK NO 46 Akuntansi pajak penghasilan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif . Bandung : Alfabeta
- Suwandika, I Made Andi dan Astika, Ida Bagus Putra. 2013. “Pengaruh perbedaan laba akuntansi, laba fiskal, tingkat hutang pada presistensi laba”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Syakur, Syafi’i Ahmad. 2009. *Intermediate Acconting*. Jakarta : AV Publisher.

Asma, tuti nur. 2013. “pengaruh aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap presistensi laba”. Jurnal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 pasal 4 ayat 3 tentang Pajak penghasilan bukan Objek Pajak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 pasal 9 ayat 1 dan 2 tentang Pajak penghasilan yang tidak boleh dibebankan sebagai biaya.

Waluyo. 2008. Akuntansi pajak. Jakarta: Salemba Empat.

Wijayanti, H.T. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Presistensi Laba, Akrual, dan Arus Kas. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.

Wiryandari, santi aryn. 2009. Hubungan Laba Akuntansi Dan Laba Pajak dengan Perilaku Manajemen Laba dan Presistensi Laba. Jurnal.

Yadiani, wiwin. 2010. Pengantar akuntansi. Jakarta : prenada Media Grup.

Zain, Mohmmad.2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat